

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di seluruh sektor kehidupan sangat pesat seakan memperkecil ruang lingkup dunia serta memperpendek jarak atau mempersingkat waktu tempuh antar satu wilayah dengan wilayah lain atau satu negara dengan negara lainnya, kemajuan teknologi tinggi tentu membawa dampak positif dan negatif bagi manusia itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dan era globalisasi berpengaruh terhadap pertumbuhan bangunan rendah dan bertingkat di kota-kota besar di seluruh Indonesia termasuk di Jakarta sebagai wujud dari aktualisasi teknologi tinggi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, berkat perkembangan teknologi mampu merubah tingkat kesejahteraan masyarakat yang secara signifikan telah merubah pola atau gaya hidup masyarakat, sehingga ketika tingkat pendapatan manusia bertambah maka secara hirarki proses pemenuhan kebutuhan manusia akan meningkat pula

Seiring dengan pemenuhan kebutuhan manusia akan menimbulkan kesibukan manusia menjadi meningkat yang akan berdampak kepada resiko timbulnya bahaya kebakaran dan bencana lain. Keluhan masyarakat akan kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta seperti yang sering dilontarkan seperti pada saat diperlukan kantor Dinas Pemadam

Kebakaran dan Penanggulangan Bencana susah dihubungi, datang ke tempat kejadian perkara selalu terlambat, kerja tidak profesional, ini semua merupakan indikator masyarakat merasa belum puas akan kinerja organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta. Fenomena ini perlu segera disikapi oleh organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Provinsi DKI Jakarta dalam memenuhi harapan untuk memberikan rasa aman dan nyaman masyarakat Ibukota Jakarta dari bahaya kebakaran dan bencana lainnya.

Bencana yang timbul dapat dikategorikan menjadi dua bagian, bencana alam murni dan bencana yang timbul karena ulah manusia akibat dari gesekan kepentingan, sehingga cara penanganannya pun berbeda, penanganan bencana baik bencana alam murni maupun karena ulah manusia dapat dikategorikan menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu : Kegiatan pra bencana, pada saat terjadi bencana dan paska bencana (rehabilitasi). Tiga tahapan tersebut membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional. Untuk melindungi masyarakat dilima wilayah kota Jakarta dan satu Kota Madya Kepulauan Seribu, dengan jumlah sekitar 3000 (tiga ribu) personil anggota organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana belum sebanding dengan jumlah penduduk dan luas wilayah kota Jakarta, menurut hemat penulis jumlah idealnya sekitar empat kali lipat dari jumlah sekarang. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional, karena secara kuantitatif masih sangat kurang dari mencukupi sehingga kualitas dari

pegawai harus ditingkatkan dan dapat dilakukan dengan cara upaya berkesinambungan melalui program-program yang bersifat mengembangkan ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) melalui pelatihan (*training*) dan pendidikan (*education*) baik formal maupun informal sehingga mampu menghadapi tantangan zaman. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menyediakan sumber daya manusia yang profesional dan produktif adalah *faktor Kompensasi* dan *faktor motivasi*. Pemberian kompensasi yang pantas/adil dan dapat dipergunakan sebagai bentuk penghargaan organisasi atas kinerja yang dikorbankan. Menurut pengamatan penulis pemberian kompensasi Dalam organisasi Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta belum mencerminkan bentuk keadilan berdasarkan tingkat resiko pekerjaan, sebagai contoh pemberian kompensasi kepada pegawai/petugas Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagai bentuk penghargaan atas resiko pekerjaan yang mengancam jiwa setiap pegawai/petugas lapangan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, bila dibandingkan dengan instansi lain di lingkungan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang mempunyai tingkat resiko sangat kecil besarnya relatif sama, diperparah lagi tidak adanya asuransi jiwa bagi petugas pemadam kebakaran yang mengalami kecelakaan maupun meninggal dunia pada saat melaksanakan tugas.

Perlu kiranya penulis paparkan juga tentang *personal protective equitment* (alat pelindung diri) pasukan pemadam kebakaran masih sangat minim, hal ini akan menjadi sangat membingungkan petugas,

ketika terjadi kebakaran pemilik tidak mau memberikan penjelasan materi/zat apa yang terbakar sehingga kemungkinan terjadinya korban jiwa akibat dari resiko kerja menjadi sangat besar dan hantu yang sangat menakutkan, tidak sedikit satria biru yang gugur di medan laga seperti : Mashar, Danu Sisworo, Nursito, Iwan Supriyanto, Mahmud Zaini, Dimiyati, Kadimo, Niman, Subandi Sugeng, Miso Susanto, Surachman, Haris Fadillah, Rahmat Susanto dan Sulistyio Susanto, serta banyak juga pegawai yang mengalami kecelakaan di medan laga. Hal seperti diatas terjadi diakibatkan karena kecelakaan seperti terkena ledakan, tertimpa bangunan yang runtuh dan tersengat listrik serta terkena zat kimia.

Setiap individu mempunyai permasalahan yang berbeda-beda sehingga cara memberikan motivasi akan beragam disesuaikan dengan bagaimana permasalahan dapat terselesaikan. Sehingga pegawai mau dan mampu melaksanakan tugas dengan tulus ikhlas yang dilandasi motto "*Pantang Pulang Sebelum Padam Walau Nyawa Taruhannya*".

Dari uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dilihat betapa penting dan mutlaknya Diklat (Pendidikan dan Latihan), Kompensasi dan Motivasi dalam meningkatkan disiplin dan profesionalisme kerja bagi petugas/pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana. Berkaitan dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "*Hubungan Pendidikan dan Latihan (Diklat), Kompensasi Dan Motivasi Kerja, Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana.*"

## 1.2 Perumusan Masalah

Untuk membentuk pegawai yang memiliki kinerja dengan kategori baik diperlukan faktor pendukung. Apabila merujuk dari beberapa teori yang ada maka banyak faktor diduga mempengaruhi kinerja pegawai/pekerja.

Sebagai pelayan masyarakat organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana secara moral berkepentingan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam memenuhi harapan masyarakat, walaupun organisasi itu kedepan menghadapi permasalahan yang sangat berat.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis maka fokus permasalahan sebagai faktor penduga yang mampu mempengaruhi kinerja pegawai/pekerja adalah pendidikan/pelatihan, kompensasi dan motivasi.

Merujuk dari uraian diatas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sbb:

- 1.2.1 Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan/pelatihan (Diklat) terhadap kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan yang signifikan antara kompensasi terhadap kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana?

1.2.3 Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan untuk meningkatkan kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana sebagai gambaran organisasi dengan beban kerja resiko tinggi, serta bertujuan untuk;

1.3.1 Mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan/pelatihan, kompensasi dan motivasi secara parsial terhadap kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana

1.3.2 Mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara pendidikan/pelatihan, kompensasi dan motivasi secara parsial terhadap kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana

1.3.3 Mengetahui faktor-faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi kinerja pegawai/pekerja Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana

### 1.4 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Harapan penulis pada penelitian kali ini agar nantinya dapat dipetik manfaat sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Bagi Lembaga

Mampu memberikan informasi tentang pengelolaan SDM kepada lembaga Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana atau lembaga lain sejenis yang mempunyai resiko kerja tinggi tentang faktor pendorong meningkatnya kinerja pegawai/pekerja seperti pendidikan dan latihan pegawai yang menyerupai kejadian sesungguhnya, pemberian kompensasi yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja dan pemberian motivasi agar timbul rasa ikhlas serta bertanggung jawab atas beban kerja.

#### 1.4.2 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai acuan bagi penulis dan pembaca bahwa kinerja pegawai dapat ditingkatkan dengan cara memberikan penekanan pada program-program pendidikan dan pelatihan, kompensasi serta pemberian motivasi pada organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana